

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMOLOKAN KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2012

Dian Permatasari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Dengan penempatan bidan di desa ini diharapkan peranan dukun makin berkurang sejalan dengan makin tingginya pendidikan dan pengetahuan masyarakat dan tersedianya fasilitas kesehatan, namun pada kenyataannya masih banyak persalinan yang tidak ditolong oleh bidan melainkan oleh dukun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas pamolokan kabupaten sumenep. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini, sedangkan waktu penelitiannya adalah menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasiantara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah total populasi sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 76 orang yaitu dilakukan dengan mengambil semua responden ibu hamil pada tahun 2012 di wilayah kerja Puskesmas Pamolokan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 32 (42,1%), pada sikap sebagian besar 42 responden (55%) yaitu mempunyai sikap negatif terhadap tenaga kesehatan, pada faktor akses sarana pelayanan kesehatan sebagian besar 42 responden (55%) masih mengaku belum terjangkau tempat pelayanan kesehatan, dan sebagian besar 42 responden (55%) juga lebih memilih dukun untuk menolong persalinannya. Hal ini berarti pengetahuan ibu hamil masih kurang tentang persalinan yang aman dan bersih, dari sikap ibu juga menolak / negatif terhadap tenaga kesehatan, dan dari akses sarana kesehatan masih belum terjangkau, jadi ibu hamil masih banyak memilih dukun (non tenaga kesehatan) sebagai penolong persalinannya.

Kata kunci: *ibu hamil, tenaga kesehatan, persalinan*

PENDAHULUAN

Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia masih merupakan masalah besar bagi bangsa. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1994 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) 390 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 1995 menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2002/2003 penurunan AKI tersebut lambat yaitu menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup, sementara pada tahun 2010 ditargetkan menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data SKRT tahun 2001,

penyebab kematian ibu di Indonesia adalah sebagai berikut; perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), persalinan macet (5%), abortus (5%), trauma obstetric (3%), emboli obstetric (3%) dan penyebab lain (11%). Sedangkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir (MMR) menurut SDKI tahun 1997 25 per 1000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian adalah BBLR (29%), asfiksia (27%), masalah pemberian minum (10%), tetanus (10%), gangguan hematologik (6%), infeksi (5%) dan penyebab lain (13%).

Sebagian besar kematian perempuan disebabkan komplikasi karena hamil, bersalin dan nifas. Sebagian besar dari komplikasi-komplikasi tersebut sebenarnya dapat ditangani melalui penerapan teknologi kesehatan yang ada. Namun demikian banyak faktor yang membuat teknologi kesehatan kurang dapat diterapkan mulus ditingkat masyarakat diantaranya ketidaktahuan, kemiskinan, rendahnya status sosial ekonomi perempuan, terbatasnya kesempatan memperoleh informasi dan pengetahuan baru, hambatan membuat keputusan, terbatasnya akses memperoleh pendidikan memadai dan kelangkaan pelayanan kesehatan yang peka terhadap kebutuhan perempuan juga berperan terhadap situasi ini. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan masih banyak masyarakat Indonesia berorientasi pada pertolongan persalinan oleh dukun dengan segala keterbatasannya (Sarwono 2006).

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap Ibu yang membutuhkan. Untuk itu sejak tahun 1990 telah ditempatkan bidan di desa dengan polindesnya. Dengan penempatan bidan di desa ini diharapkan peranan dukun makin berkurang sejalan dengan makin tingginya pendidikan dan pengetahuan masyarakat dan tersedianya fasilitas kesehatan, namun pada kenyataannya masih banyak persalinan yang tidak ditolong oleh bidan melainkan oleh dukun. Departemen kesehatan RI memperkirakan bahwa pertolongan persalinan oleh dukun masih mendominasi terutama di daerah pedesaan yaitu mencapai 75% sampai 80% (Manuaba, 2010).

Masih banyaknya pengguna jasa dukun disebabkan beberapa faktor yaitu lebih mudahnya pelayanan dukun bayi, terjangkau oleh masyarakat baik dalam jangkauan jarak, ekonomi atau lebih dekat secara psikologi, bersedia membantu keluarga dalam berbagai pekerjaan rumah tangga serta berperan sebagai penasehat dalam melaksanakan berbagai upacara selamatan (Manuaba, 2010). Keadaan tersebut menuntut peningkatan pelayanan kebidanan yang bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan masyarakat yang semakin meningkat.

Untuk Puskesmas Pamolokan pada tahun 2011 jumlah persalinan mencapai 125 orang dimana 85 (68%) ditolong oleh bidan dan 40 orang (32%) ditolong oleh dukun. Dari pertolongan persalinan oleh dukun ini menimbulkan berbagai masalah diantaranya partus lama mencapai 5%, infeksi 3,6% dan kematian bayi baru lahir 2% (Profil Puskesmas Pamolokan 2011). jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persalinan Tenaga Kesehatan yaitu 68% dari yang seharusnya 90%.

Faktor-faktor penyebab persalinan kepada Tenaga kesehatan rendah di Puskesmas Pamolokan adalah faktor internal meliputi pengetahuan, sikap ibu dan pengalaman dan motivasi ibu. Faktor eksternal meliputi penghasilan keluarga, sosial budaya, dukungan keluarga serta jarak rumah dengan sarana kesehatan dan keberadaan tenaga kesehatan. Dari survei awal yang dilakukan pada 10 ibu / responden di Wilayah kerja Puskesmas Masalembu diperoleh hasil yaitu 7 orang ibu mengatakan lebih memilih penolong persalinan kepada dukun dikarenakan para ibu mempunyai

pengetahuan yang masih rendah tentang persalinan yang aman dan sehat, sikap negatif terhadap tenaga kesehatan, dan Akses ke sarana Kesehatan yang tidak terjangkau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2008). Sedangkan waktu penelitiannya adalah menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Notoatmojo, 2010)

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah total populasi sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 76 orang yaitu dilakukan dengan mengambil semua responden ibu hamil pada tahun 2012 di wilayah kerja Puskesmas Pamolokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Usia di Puskesmas Pamolokan Tahun 2012

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 20 tahun	18	23,7
20 – 30 tahun	32	42,1
31 – 40 tahun	26	34,2
Total	76	100

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari responden berjumlah 76 orang, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pamolokan yaitu umur 20-30 tahun sebesar 32 orang (42,1).

2) Karakteristik berdasarkan pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil Di wilayah Puskesmas Pamolokan.

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase %
Baik	18	23,7
Cukup baik	26	34,2
Kurang baik	32	42,1
Total	76	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar 32 ibu hamil (42%) berpengetahuan kurang baik, dan sebagian kecil 18 ibu hamil (24%) berpengetahuan baik.

3) Karakteristik berdasarkan sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap Ibu di Wilayah Puskesmas Arjasa Tahun 2012

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %
Negatif	42	55
Positif	34	45
Total	76	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar 42 ibu hamil (55%) mempunyai sikap yang negatif (menolak) , dan sebagian kecil 34 ibu hamil (45%) mempunyai sikap yang positif (menerima).

4) Karakteristik berdasarkan akses sarana pelayanan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Akses Sarana Pelayanan Ibu di Wilayah Puskesmas Pamolokan

Akses Sarana Kesehatan	Jumlah (orang)	Persentase %
Terjangkau	34	45
Tidak terjangkau	42	55
Total	76	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar 42 ibu hamil (55%) pelayanan kesehatan tidak terjangkau, dan sebagian kecil 34 ibu hamil (45%) pelayanan kesehatan terjangkau.

5) Karakteristik Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan Ibu di Wilayah Puskesmas Pamolokan

Pemilihan Penolong Persalinan	Jumlah (orang)	Persentase %
Tenaga kesehatan	34	45
Non tenaga kesehatan	42	55
Total	76	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar 42 ibu hamil (55%) memilih penolong persalinan kedukun, dan sebagian kecil 34 ibu hamil (45%) memilih penong persalinan ketenaga kesehatan.

Analisa faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Penolong Persalinan di Puskesmas Pamolokan Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Dari hasil penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di Puskesmas Pamolokan berdasarkan faktor pengetahuan di diketahui bahwa sebagian kecil Ibu berpengetahuan baik, hampir separuh responden berpengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengingat materi tentang pengetahuan memilih penolong persalinan yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima masih rendah. Walaupun sebagian besar berusia 20 – 30 tahun, dengan usia 20 – 30 tahun dapat berpengaruh terhadap kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang ada, juga dalam menyaring pengalaman tentang pengetahuan memilih penolong persalinan masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Latipun (2005) bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana responden yang berusia lebih dewasa dimungkinkan lebih sulit dalam menerima informasi baru dibandingkan dengan responden yang lebih muda karena berhubungan dengan fleksibilitas kepribadiannya artinya pada usia yang lebih muda akan lebih fleksibel dalam penerangan informasi yang kemudian digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku dibanding orang yang lebih dewasa. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan pendidikan Ibu hamil di Kecamatan Masalembu sebagian besar berpendidikan rendah (Tamat SD ke bawah), sehingga pola pikir dan pemahaman dalam menyikapi informasi tentang pengetahuan penolong persalinan yang aman agak sulit, bahkan dapat diartikan lain sehingga banyak ibu hamil yang berencana melahirkan ke dukun, akan tetapi tidak semua ibu hamil berpendidikan rendah (Tamat SD ke bawah) sulit diberikan informasi, ini tergantung dengan tingkat intelegensi dari masing-masing responden. Keterbatasan intelegensi menyebabkan keterbatasan kemampuan dalam menerima informasi yang diberikan. Dapat dilihat pada kurang pemahaman ibu hamil dalam menjawab kuesioner tentang pemilihan penolong persalinan yang aman pada petugas kesehatan .

Menurut Notoatmodjo (2002) pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt Behavior), sebagaimana pengetahuan seseorang tercermin lewat perilaku yang baik ataupun buruk. Pengetahuan yang baik akan lebih cenderung berbuat ke hal-hal yang positif, sedangkan pengetahuan yang kurang akan lebih cenderung ke hal-hal yang merugikan terlebih dalam hal kesehatan.

Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Penolong Persalinan di Puskesmas Pamolokan Berdasarkan Pada Faktor Sikap

Dari hasil penelitian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di Puskesmas Pamolokan pada faktor sikap didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap negatif terhadap petugas kesehatan penolong persalinan. Ibu hamil lebih percaya pada dukun dalam menangani persalinannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayatun (2002), sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek. Dan situasi yang berkaitan dengannya yang merupakan kombinasi antara afektif, kognitif, dan konatif.

Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Penolong Persalinan di Kecamatan Masalembu pada Faktor Akses Sarana Kesehatan

Dari hasil penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di Kecamatan Masalembu pada faktor Akses sarana Kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar jarak sarana kesehatan penolong persalinan tidak terjangkau, hal ini disebabkan oleh wilayah yang luas di Masalembu dan sarana kesehatannya yang kurang.

Menurut Notoatmodjo, 2003, jarak dengan fasilitas kesehatan juga berkontribusi terhadap terciptanya suatu perilaku kesehatan pada masyarakat. Pengetahuan dan sikap yang baik belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan faktor lain yaitu jatuh dekatnya dengan fasilitas kesehatan. Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari pemukiman penduduk akan mengurangi pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya jarak yang relatif lebih dekat akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jarak kurang 3 km fasilitas kesehatan baik lebih dari 3 km ke fasilitas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan kurang tentang persalinan yang aman dan bersih, sebagian besar sikap ibu juga menolak / negatif terhadap tenaga kesehatan, sebagian besar pula dari akses sarana kesehatan masih belum terjangkau, jadi ibu hamil masih banyak memilih dukun (non tenaga kesehatan) sebagai penolong persalinannya.

Saran

Petugas kesehatan diharapkan mampu meningkatkan penyuluhan tentang persalinan yang aman dan bersih khususnya mengenai persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, dan menggandeng atau bermitra dengan dukun agar masyarakat bisa percaya kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menolong persalinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Pedoman Penyuluhan Perawatan Bayi Baru Lahir di Rumah*. Jakarta: Depkes RI dan SICA.
- Anonim. 2002. *Sehat dan Selamat bagi Ibu dan Anak*. Jakarta: USAID.
- Anonim. 2002. *Pedoman Supervisi untuk Bidan*. Jakarta: Subdit Bina Kesehatan Kebidanan dan Kandungan, Depkes RI dan UNICEP.
- Anonim. 2003. *Standart Kebidanan*. Jakarta: IBI.
- Anonim. 2001. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Anonim. 2001. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI.
- Anonim. 2002. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Anonim. 2001. *Acuan Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Candra, Budiman. 2005. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani, Siti. 2007. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.